

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI KELAPA DALAM DI DESA ALINDAU KECAMATAN SINDUE TOBATA KABUPATEN DONGGALA

ANALYSIS OF INCOME AND FEASIBILITY OF COCONUT FARMING IN ALINDAU VILLAGE OF SINDUE TOBATA DISTRICT DONGGALA

¹Arifin, ²Patta Dua, ³Marliyah

Email : arifin.arifinn@gmail.com

Email : pattadua@gmail.com

Email : marliyah01@gmail.com

ABSTRACT

Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Indonesia. Tahun 2017 produksi kelapa Sulawesi Tengah sebesar 189.572 ton dengan luas lahan 214.697 ha dan produktivitas 0,88 ton per hektar. (Anonim 2017). Peranan kelapa dalam dari segi mikro dapat dikaji dengan melihat berapa besar ketergantungan petani terhadap komoditi ini, dipandang dari aspek pendapatan petani, maka sumber pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dari usahatani, non usahatani, dan luar sektor pertanian seperti buruh industri, pengrajin, berdagang dan sebagainya. Pendapatan petani kelapa dalam selain bersumber dari usahatani kelapa dalam, juga berasal dari pendapatan usahatani di luar kelapa dalam dan pendapatan yang berasal dari usaha di luar pertanian, (Rudi. 2012). Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian yaitu : Berapa besar produksi dan pendapatan usahatani kelapa dalam petani di Desa Alindau. Bagaimana kelayakan usahatani kelapa dalam petani di Desa Alindau.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Kelapa

ABSTRACT

Central Sulawesi Province, is one of the coconut producing areas in Indonesia. In 2017 central Sulawesi coconut production amounted to 189,572 tonnes of land area of 214,697 ha and 0.88 tonnes per hectare of productivity. (Anonymous 2017). The role of coconut in terms of micro can be examined by seeing how large the dependence of farmers on this commodity, seen from the income aspects of farmers, the source of farmers' income can be grouped into income from farming, non Farming, and outside the agricultural sector such as industrial laborers, craftsmen, trading and so on. The income of smallholders in addition to being sourced from deep-coconut farming, is also derived from the income of farming outside the coconut in and income derived from business outside the farm, (Rudi. 2012). Based on the explanation above, the problem is interesting to be used as research material: how much production and income of coconut farming in farmers in Alindau village. How is the feasibility of coconut farming in a farmer in Alindau village.

Keywords: income, farming, coconut

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Indonesia. Tahun 2017 produksi kelapa Sulawesi Tengah sebesar 189.572 ton dengan luas lahan 214.697 ha dan produktivitas 0,88 ton per hektar. (Anonim 2017).

Peranan kelapa dalam dari segi mikro dapat dikaji dengan melihat berapa besar ketergantungan petani terhadap komoditi ini, dipandang dari aspek pendapatan petani, maka sumber pendapatan petani dapat dikelompokkan menjadi pendapatan dari usahatani, non usahatani, dan luar sektor pertanian seperti buruh industri, pengrajin, berdagang dan sebagainya.

Pendapatan petani kelapa dalam selain bersumber dari usahatani kelapa dalam, juga berasal dari pendapatan usahatani di luar kelapa dalam dan pendapatan yang berasal dari usaha di luar pertanian, (Rudi. 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian yaitu : Berapa besar produksi dan pendapatan usahatani kelapa dalam petani di Desa Alindau. Bagaimana kelayakan usahatani kelapa dalam petani di Desa Alindau.

METODE

Data diperoleh dilapangan selanjutnya di tabulasi kemudian di analisis dengan metode diskriptif berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan petani dengan rumus : (Sugiyono, 2002).

$$\pi = \mathbf{TR - TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata produksi kelapa di Desa Alindau Kecamatan Tombusabora Kabupaten Donggala satu kali panen produksi sebesar 21,600 biji dengan harga Rp. 750. Total rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Alindau sebesar Rp. 16,200,000 per panen atau 13,965,517/hektar

rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 13,444,520 atau setara dengan konversi/h Rp. 11,590,103. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Rata-rata produksi kelapa di Desa Alindau Kecamatan Tombusabora Kabupaten Donggala satu kali panen produksi sebesar 21,600 biji dengan harga Rp. 750. Total rata-rata penerimaan usahatani kelapa di Desa Alindau sebesar Rp. 16,200,000 per panen atau 13,965,517/hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmawati et al., 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol. 11, No. 2, hal. 77 - 86
- Hendra, K. 2008. Analisis Pendapatan Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Komoditi Jagung Hibrida Dan Bersari Bebas (Lokal) di Desa Saguling, Kecamatan Batujajar. Skripsi. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. (Diakses, 29-03-2017)
- Rojikin, dan teman-teman, 2017. Programa Penyuluhan Pertanian. UPTD Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa. Hal. 10, 16 dan 17
- Soekartawi, 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress),